

**KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI OPAK KETAN
(Studi Kasus di Dusun Cipertani Desa Karangmekar
Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya)**

***BUSINEES FEASIBILITY OF OPAK GLUTINUS RICEAGROINUSTRY
(Study in Cipertanu Hamlet, Karangmekar village, Karangnunggal District,
Tasikmalaya Regency)***

ILYAS^{1*}, DINI ROCHDIANI², BUDI SETIA¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*Email:ilyasilyasa712@gmail.com.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Besaran biaya, Penerimaan dan Pendapatan pada agroindustri Opak Ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya 2) Kelayakan usaha pada agroindustri Opak Ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Sampel pada penelitian ini yaitu pemilik usaha agroindustri opak ketan dipilih dengan cara purposive sampling dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pemilik agroindustri opak ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi sebesar Rp1.086.750,00. Sedangkan besarnya penerimaan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp1.800.000,00 sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh agroindustri opak ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya adalah Rp573.250,00. 2) Jumlah produksi dan harga jual opak ketan di Desa Karangmekar lebih besar dari BEP produksi dan BEP harga yaitu 60 bungkus > 41 bungkus dan Rp30.000 > Rp20.446 oleh karena itu agroindustri opak ketan ini layak untuk diusahakan. 3) Besarnya R/C pada agroindustri opak ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya lebih besar dari 1 yaitu 1,47 > 1 maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Agroindustri, Opak Ketan, Bahan Baku, Produksi

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out: 1) The amount of costs, receipts and income in the Opak Ketan agro-industry in Karangmekar Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency 2) The feasibility of the business on the Opak Ketan agroindustry in Karangmekar Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency. The research method used is a case study. The data obtained consists of primary data and secondary data. The sample in this study, namely the owner of the opaque sticky rice agro-industry, was selected by purposive sampling with certain considerations. The results of this study indicate that: 1) The average cost incurred by the owner of the opaque glutinous rice agroindustry in Karangmekar Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency in one production process is IDR 1,086,750.00. Meanwhile, the average amount of income earned was IDR 1,800,000.00 so that the average income obtained by the glutinous rice opaque agro-industry in Karangmekar Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency was IDR 573,250.00. 2) The amount of production and the selling price of opaque sticky rice in Karangmekar Village is greater than the production BEP and price BEP, namely 60 packs > 41 packs and Rp. 3) The amount of R/C in the glutinous rice agro-industry in Karangmekar Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency is greater than 1, namely 1.47 > 1, so this means that this business is feasible to cultivate.

Keywords: Agroindustry, Glutinous Rice Opaque, Raw Materials, Production

PENDAHULUAN

Bersama dengan umbi-umbian, jagung dan sagu, beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia bergantung pada beras untuk sebagian besar hidup mereka sebagai bahan dasar untuk energi. Jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya dapat memberikan insentif bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksi guna mencapai kinerja penjualan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam konteks pembangunan pertanian, industri pengolahan hasil pertanian merupakan penggerak utama pembangunan pertanian, terutama posisi pilar pertanian dalam pembangunan negara di masa mendatang, dan peran industri pengolahan hasil pertanian akan semakin besar. Dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading dalam pembangunan nasional, harus di tanjung melalui pengembangan agroindustri menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien (Firmansyah, 2019).

Kegiatan usaha produk pertanian opak ketan adalah menggunakan hasil pertanian, karena bahan baku dan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk satu kali produksi tidak lebih dari dua orang, maka

produk pertanian opak ketan merupakan hasil pertanian tipe keluarga, biasanya juga disebut produk pertanian keluarga. Usaha kecil, yaitu industri yang hanya satu atau dua rumah yang berfungsi sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus. Data produksi ketan masih dikategorikan sebagai data produksi padi dalam arti luas. Penggunaan beras ketan dapat dibedakan untuk konsumsi rumah tangga dan untuk keperluan industri, rata-rata konsumsi ketan di pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Di pedesaan, masih banyak ditemukan masyarakat yang mengkonsumsi ketan, baik untuk makanan maupun sebagai makanan pokok seperti pada nasi kuning atau lainnya. Trend permintaan beras ketan tidak mempunyai pola yang khusus, tetapi cenderung meningkat, masing-masingnya 18,8%/tahun untuk wilayah perkotaan dan 14,4%/tahun di pedesaan. Produksi ketan secara spesifik belum terdata dengan baik, seperti data produksi pangan atau komoditas pertanian lainnya. Tidak tertutup peluang bahwa pendataan komoditas ketan dipisahkan dari data produksi padi. (Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2014).

Salah satu hasil olahan beras ketan adalah opak ketan, Menurut Mirna (2014), industri opak ketan merupakan salah satu

sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat di Jawa Barat, terutama Garut, Tasikmalaya, Sukabumi, Bandung dan sekitarnya. Umumnya pengolahan opak ketan masih dilakukan dengan cara yang sederhana (tradisional). Menurut Ridwan (1994) dalam Mirna (2014).

Dalam agroindustri opak ketan yang diusahakan tentunya sangat memerlukan modal dalam keberlangsungan usahanya, pengaturan modal perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga untuk mengukur alokasi modal tersebut penulis melaksanakan penelitian mengenai Kelayakan Agroindustri Opak Ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu pada Agroindustri opak ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Nazri (2011), Studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

Teknik penentuan responden dilakukan secara sengaja (*porposive*) kepada pemilik agroindustri opak ketan

yang bernama Ibu Titin di Dusun Cipertani Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Dengan pertimbangan bahwa agrindustri yang pada saat penelitian masih beroperasi dan memiliki penjualan yang terbilang cukup baik. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik yang diambil secara sengaja atau dipilih atas pertimbangan tertentu.

RANCANGAN ANALISIS DATA

1. Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2015), menghitung biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya total (*Total Fixed/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost*) dengan rumusan sebagai berikut

$$TC = FC + VC$$

Dimana: TC : *Total Cost* (Biaya Total)

FC : *Total Fixed* (Total Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan total penerimaan (*Total Revenue/TR*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana : TR : *Total Revenue*
 (Penerimaan Total)

: Y : Produksi yang diperoleh

: Py : Harga satuan produk
 (*price*)

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dikurangi biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus menurut Suratiyah (2015) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : Pendapatan

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis Titik Impas

Menurut Wijaya (2023), untuk mengetahui titik impas (*Break Even Point*) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Titik Impas Volume Produksi

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

2. Titik Impas Harga

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Kg)}}$$

5. R/C

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, dihitung dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dengan asumsi

- R/C < 1, maka usaha tersebut rugi.
- R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas).
- R/C > 1, maka usaha tersebut layak diusahakan.

TEMPAT DAN WAKTU

PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Cipertani Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini sebanyak satu responden yaitu pemilik agroindustri opak ketan itu sendiri yang berada di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Responden dalam penelitian ini yang merupakan pemilik dari agroindustri opak ketan masih berusia 35 tahun. Dengan demikian maka responden berada pada kisaran usia produktif, tingkat pendidikan yang dicapai responden adalah tamatan sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengalaman

responden dalam mengelola usaha agroindustri opak ketan yaitu selama 4 tahun, jumlah tanggungan responden dalam penelitian ini memiliki tanggungan sebanyak 3 orang sehingga bisa dikategorikan tanggungan keluarga kecil.

1. Analisis Agroindustri Opak Ketan

Biaya yang digunakan dalam agroindustri opak ketan dibagi menjadi dua jenis biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya

produksi dan sifatnya tidak habis satu kali proses produksi, yang terdiri dari pajak bumi dan bangunan, penyusutan alat yang sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi.

Sedangkan biaya biaya tidak tetap (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku (sarana produksi), tenaga kerja dan transportasi. Biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha opak ketan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap, Biaya Variabel, Dan Biaya Total Pada Agroindustri Opak Ketan Dalam Satu Kali Proses Produksi.

Jenis Biaya	Jumlah biaya	Persentase
Biaya Tetap		
Penyusutan	25.403,85	2,07
PBB	346,15	0,03
Total biaya tetap	25.750,00	
Ketan	500.000	40,75
Kelapa	400.000	3,26
Gula kelapa	120.000	9,78
Garam	14.000	1,14
Pelastik	150.000	12,23
Minyak	2.000	0,16
Kayu bakar	75.000	6,11
Tenaga kerja	280.000	22,82
Transfortasi	20.000	1,63
Total biaya variable	1.201.000	
Total biaya	1.226.750,00	100,00

Untuk mengetahui jumlah penerimaan dari agroindustri opak ketan di Desa Karangmekar, maka dapat dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi opak ketan selama satu kali proses produksi dengan harga jual selama penelitian. Rata-rata penerimaan hasil produksi opak ketan di Desa Karangmekar untuk satu kali proses produksi yang didapat dari 25 kg beras ketan adalah sebagai berikut

2. Analisis Penerimaan Dan Pendapatan Agroindustri Opak Ketan

Untuk mengetahui jumlah penerimaan dari agroindustri opak ketan di Desa Karangmekar, maka dapat dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi opak ketan selama satu kali proses produksi dengan harga jual selama penelitian. Rata-rata penerimaan hasil produksi opak ketan di Desa Karangmekar untuk satu kali proses produksi yang didapat dari 25 kg beras ketan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penerimaan Agroindustri Opak Ketan

	Banyaknya	Harga Jual (Rp)	Jumlah (Rp)
Jumlah Produksi (Biji)	3.000	600	1.800.000
Jumlah Produksi (Bungkus)	60	30.000	1.800.000

Pemilik usaha agroindustri opak ketan menjual hasil produksinya dengan dua cara yaitu dengan cara penjualan eceran per biji dengan harga Rp600 dan penjualan per bungkus dengan harga Rp30.000. Berdasarkan tabel diatas, penerimaan dari penjualan memiliki jumlah yang sama yaitu Rp1.800.000 meskipun dengan cara penjualan yang berbeda.

Untuk mengetahui rata-rata pendapatan atau keuntungan agroindustri opak ketan di Desa Karangmekar diperoleh dengan

cara mengurangi besarnya penerimaan dengan total biaya produksi. Analisis penerimaan dan pendapatan agroindustri opak ketan di Dusun Cipertani Desa Karangmekar rata-rata penerimaan adalah Rp1.800.000 dan total biaya produksi Rp1.226.750, sehingga pendapatan yang diterima dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp573.250.

3. Break Event Point (BEP)

BEP adalah titik impas suatu usaha yang menggambarkan pendapatan yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan.

1. Titik Impas Volume Produksi

BEP Produksi (Bungkus)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}} \\ &= \frac{\text{Rp1.226.750}}{\text{Rp30.000}} \\ &= 40,89 \\ &= 41 \text{ bungkus} \end{aligned}$$

2. Titik Impas Harga

BEP Harga

$$\begin{aligned} (\text{Rp}) &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Bungkus)}} \\ &= \frac{\text{Rp1.226.750}}{60 \text{ bungkus}} \\ &= \text{Rp20.446} \end{aligned}$$

umlah produksi dalam satu minggu dari 25 kg beras ketan adalah 60 bungkus, sementara BEP produksi 41 bungkus, BEP harga penjualan opak ketan adalah Rp20.446 sedangkan opak ketan dijual dengan harga Rp30.000. Dari uraian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa jumlah produksi dan harga jual opak ketan di Desa Karangmekar lebih besar dari BEP produksi dan BEP harga, oleh karena itu agroindustri opak ketan ini layak untuk diusahakan.

R/C Analisis Kelayakan Agroindustri Opak Ketan

R/C (*Revenue Cost Ratio*) digunakan untuk melihat analisis kelayakan agroindustri opak ketan dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan sebesar Rp1.800.000 akan dibagi dengan biaya yang dikeluarkan yaitu Rp1.266.750, maka nilai R/C dapat dihitung sebagai berikut.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

$$R/C = \frac{1.800.000}{1.226.750}$$

$$R/C = 1,47$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui R/C adalah 1,47 artinya setiap pengeluaran biaya Rp1,00 maka agroindustri opak ketan akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp1,47 sehingga agroindustri opak ketan memperoleh keuntungan sebesar Rp0,47 dalam satu kali proses produksi.

Dilihat dari hasil analisis kelayakan usaha bahwa nilai $R/C > 1$ yaitu $1,47 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri opak ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pemilik agroindustri opak ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi sebesar Rp1.226.750,00. Sedangkan besarnya penerimaan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp1.800.000,00 sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh agroindustri opak ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya adalah Rp713.250,00.
2. Jumlah produksi dan harga jual opak ketan di Desa Karangmekar lebih besar dari BEP produksi dan BEP harga yaitu 60 bungkus > 41 bungkus dan Rp30.000 > Rp20.446 oleh karena itu agroindustri opak ketan ini layak untuk diusahakan.
3. Besarnya R/C pada agroindustri opak ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya lebih besar dari 1 yaitu 1,47 > 1 maka dapat

disimpulkan bahwa usaha ini layak untuk diusahakan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Produsen agroindustri opak ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya harus terus konsisten dalam menjalankan usahanya dan terus melakukan perluasan pasar dengan cara berinovasi pada produk, misalnya dengan mengemas opak ketan dengan kemasan yang lebih menarik dan penambahan label/merek opak ketan sehingga opak ketan ini bisa lebih mudah dikenal. Dengan demikian, pemasaran bisa dilakukan dengan lebih luas yaitu melalui berbagai platform sosial media yang dapat menarik konsumen lebih banyak dari seluruh penjuru di Indonesia tidak terpaku pada pemasaran daerah sekitar Kabupaten Tasikmalaya saja.
2. Produksi opak ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal harus terus

dipertahankan keberadaannya karena merupakan salah satu makanan tradisional yang bisa menjadi ciri khas sebuah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Sudantoko, 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*.
- Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi pada penduduk usia produktif (15-64 tahun). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(3), 345-356.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya 2023. Diakses pada 5 maret 2023. melalui <https://www.bps.go.id>
- Desa Karangmekar, 2023. Perajin Opak Ketan di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Tahun 2023. Tasikmalaya.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tasikmalaya, 2022. Luas Areal Persawahan. Kabupaten Tasikmalaya.
- Fatah, dkk. 2017. (Cocopreneurship) Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Febriyanti, A. T., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan.
- Firmansyah, Anang. 2019. Pemasaran (Dasar dan konsep). PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Isyanti, 2014. Perbaikan Mutu Gizi Produk Olahan Pangan Tradisional Opak Ketan Dengan Penambahan Tepung Ampas Tahu (Okara). *Warta IHP*, 3(2), 62-69
- Jakarta: Rineka Cipta Manufacturing.
- Jubaedah, E. (2020). Analisis Break Even Point Dalam Perencanaan Laba (Studi Kasus PT Dirgantara Indonesia). *Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan*, 10(1).
- Mulyono, T.P .2000. Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Jakarta: Djambatan
- Nazri, M. 2011 . Metode Penelitian Jakarta: University Press.
- Nurkholis, A. (2018). Evaluasi Kondisi Demografi Secara Temporal di Provinsi Bengkulu: Rasio Jenis Kelamin, Rasio Ketergantungan, Kepadatan Penduduk.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k31 Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43.
- Richo pahlevi, Wan Abbas Zakaria, dkk 2014. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Luwak. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis e-ISSN No. 2337-7070 P-ISSN No. 2620-34177 Vol. 2, No. 1 2014* Diambil dari: https://jurnal.fp.unila.ac.id/public/journals/3/pageHeaderTitleImage_en_US.png Maret 2023
- Simamora, H. 2000. Manajemen Pemasaran Internasional (Jilid 1). Jakarta:

- Salemba Empat.
- Soekartawi. 1996. Agroindustri. Raja Grafindo Persada, Jakarta: Universitas Indonesia (UPI press).
- Soekartawi. 2005. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soekartawi. 2005. Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta: Graha Ilmu.
- Suprpto.2006. Pengantar Teori Komunikasi. Media Pressindo. Yogyakarta
- Umar, H. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.
- Waugh, David (2014). *Geography an Integrated Approach, Fourth Edition*. Oxford University Press
- Wijaya, V. T. (2023). Analisis Usahatani dan Pengolahan pada Subsistem Agribisnis Singkong (Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan).